

LEARNING STYLES OF ECONOMIC STUDENTS UNIVERSITY OF SEMARANG

Metta Christiana¹, Ahmad Muhaimin²
Dosen Olahraga, Mata Kuliah Umum, Universitas Semarang

Abstract

The existence of the corona virus outbreak hampers teaching and learning activities that usually take place face-to-face. The learning system is carried out remotely by utilizing information technology. One of the big challenges in implementing the distance learning model is that the academic community is not yet accustomed to using a blended and online learning system.

Teaching lecturers must pay attention to student learning styles because in each teaching, their effectiveness will closely match the student's learning method or style, in addition to their personal characteristics and intellectual abilities. Lecturers' lack of understanding of learning styles has a negative impact on students. The purpose of this study was to examine the learning styles of students of the Faculty of Economics, University of Semarang in a bold manner.

This study used a descriptive research design. The population in this study were all 500 USM FE students who took sports courses in the odd semester of 2020/2021, aged 18-25 years. Sampling in this study using total sampling. The data analysis technique in this research is descriptive statistical analysis method.

The result of this research is that the learning style of FE USM students has the highest kinesthetic, namely 40.8%, the second is visual as much as 33.8%, the third is auditory as much as 25.4%. Many students prefer an online lecture system by actively viewing, listening and doing direct question and answer with the lecturer, which is 41.2%.

The suggestion that can be given is that the lecturers should increase the proportion of teaching the online system with live video, audio, display material and do direct question and answer. Systems with only live audio and display only material should be greatly reduced since few people like them.

1. PENDAHULUAN

Dosen dalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar mahasiswa. Ini dikarenakan dalam setiap mengajar efektifitasnya akan sangat bergantung pada cara atau gaya belajar mahasiswa, disamping sifat pribadi dan kemampuan intelektualnya. Pentingnya dosen mengetahui gaya belajar seluruh mahasiswanya didasarkan pada kurang efektifnya pembelajaran di kelas. Musrofi (dalam Pratiwi, 2014) mengatakan hanya 30% mahasiswa yang berhasil mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka mempunyai gaya belajar yang sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan dosen di dalam kelas. Sisanya, sebanyak 70% mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka memiliki gaya belajar lain, yang tidak sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan di dalam kelas. Artinya, 70% gaya mahasiswa tidak terakomodasi oleh gaya mengajar dosen dalam pembelajaran.

Kekurangpahaman dosen terhadap gaya belajar mahasiswa berdampak merugikan mahasiswa. Hal ini akan mengakibatkan prestasi belajar mahasiswa tidak sesuai dengan taraf kemampuan inteligensi mahasiswa tersebut. Oleh sebab itu, dosen harus mengetahui dan mengenal gaya belajar setiap mahasiswa sehingga bisa mempermudah proses pembelajaran. Apalagi di masa pandemi saat ini, transfer informasi yang efisien dari dosen ke mahasiswa dapat dipersulit oleh ketidaksesuaian antara strategi mengajar daring dan gaya belajar siswa. Maka dosen harus lebih memahami gaya belajar mahasiswa agar proses belajar mengajar daring menjadi lebih efektif dan tidak semakin terpuruk hasilnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar daring mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang secara daring.

Manfaat penelitian adalah agar mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang mendapatkan cara pembelajaran daring yang tepat dari dosen sehingga mahasiswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan memperoleh prestasi belajar yang baik

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 GAYA BELAJAR

Gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya (Santrock, 2010). Keefe (dalam Sugihartono, dkk, 2007) menyatakan bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai. Sebagai cara yang disukai, maka mahasiswa akan sering menggunakan dan merasa mudah ketika belajar dengan gaya tersebut. Masing-masing mahasiswa akan merasakan gaya belajar mudah yang berbeda-beda. Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda seperti yang dikatakan oleh Hamzah (2010) bahwa apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Sukadi (2008) mengungkapkan bahwa gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat. Sedangkan menurut Nasution (2008), gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Menurut De Potter & Hernacki (1999), menjelaskan secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

2.1.1 Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Ciri-Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar visual yaitu menyukai kerapian dan ketrampilan, jika berbicara cenderung lebih cepat, suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang, sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya, mementingkan penampilan baik dalam berpakaian maupun presentasi, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat sesuatu dengan

penggambaran (asosiasi) visual, tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar, pembaca yang cepat dan tekun, lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain, tidak mudah yakin atau percaya terhadap setiap masalah sebelum secara mental merasa pasti, suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat, lebih suka melakukan pertunjukan (demonstrasi) daripada berpidato, lebih menyukai seni daripada musik, seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan akan tetapi tidak pandai memilih kata-kata, serta kadangkadang suka kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

2.1.2 Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Individu dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Individu mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Individu dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Ciri-Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar auditorial yaitu saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya, sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara dengan mudah, merasa kesulitan untuk menulis tetapi mudah dalam bercerita, pembicara yang fasih, lebih suka musik daripada seni yang lainnya, lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar, dan lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.

2.1.3 Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu dengan gaya belajar ini

lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Ciri-ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik yaitu berbicara dengan perlahan, menyentuh untuk mendapatkan perhatian, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, memungkinkan tulisannya jelek, ingin melakukan segala sesuatu, dan menyukai permainan yang menyibukkan.

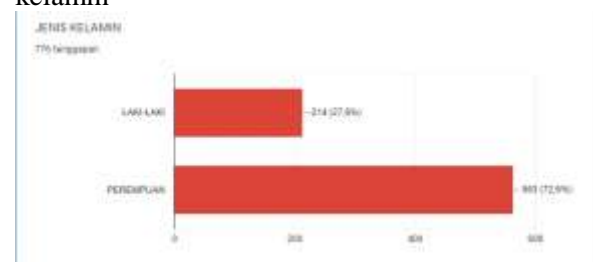
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa FE USM yang mengambil mata kuliah olahraga di semester gasal 2020/2021 sebanyak 500 orang yang berusia 18-25 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis statistik deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

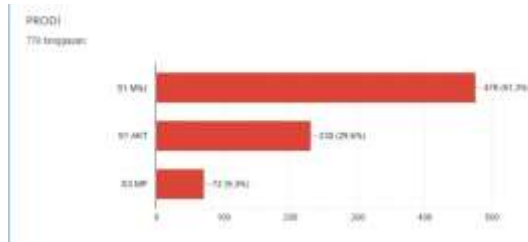
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terdiri dari 776 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Olahraga di semester Gasal 2020/2021 ini, dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 214 orang (27,6%) dan jumlah responden perempuan sebanyak 563 orang (72,6%).

Gambar 1 Jumlah responden menurut jenis kelamin



Jumlah responden menurut program studi adalah S1 Manajemen sebanyak 476 mahasiswa (61,3%), S1 Akuntansi sebanyak 230 mahasiswa (29,6%), dan D3 Manajemen

Perusahaan sebanyak 72 mahasiswa (9,3%).
 Gambar 2 Jumlah responden menurut program studi



Rekapitulasi gaya belajar mahasiswa FE USM ditunjukkan dalam tabel dan gambar di bawah ini. Gaya belajar visual sebanyak 33,8%, auditorial sebanyak 25,4%, dan yang tertinggi adalah kinestetik sebanyak 40,8%.

Tabel 2 Gaya Belajar Mahasiswa FE USM

GAYA BELAJAR	PERSENTASE
VISUAL	33,8%
AUDITORIAL	25,4%
KINESTETIK	40,8%

Gambar 3 Diagram Gaya Belajar Mahasiswa FE USM

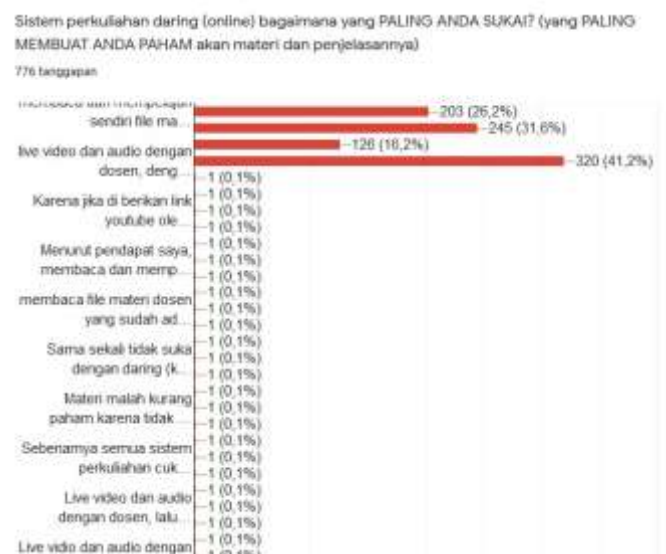


Hasil tersebut senada dengan pilihan sistem belajar daring mahasiswa yang terbanyak yaitu “Live video dan audio dengan dosen, dengan menampilkan materi” sebesar 41,2%, system kedua yang disukai mahasiswa adalah “Membuka link utube yang diberikan dosen (tentang penjelasan materi), minggu berikutnya diadakan forum tanya jawab” sebesar 31,6%, yang ketiga yaitu “Membaca dan mempelajari sendiri file materi dari dosen (ppt, words, pdf, excel), minggu berikutnya diadakan forum tanya jawab” sebesar 26,2% dan yang tidak terduga adalah system yang keempat yaitu “Live audio saja dengan dosen, dengan

menampilkan materi” hanya sebesar 16,2%. Data tersebut dapat dilihat di gambar 4 dibawah ini.

Mahasiswa yang menyukai sistem pembelajaran daring hanya audio saja sambil membahas materi ternyata kurang disukai, mahasiswa lebih suka aktif melihat, mendengarkan dan melakukan tanya jawab langsung dengan dosen. Bisa dikatakan gaya belajar mereka sedikit cenderung ke gaya belajar kinestetik jika dibanding gaya belajar yang lainnya.

Gambar 4 Pilihan Mahasiswa Tentang Sistem Belajar Daring Yang disukai



5. SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya para dosen memperbanyak proporsi mengajar sistem daring dengan live video, audio, menampilkan materi dan melakukan tanya jawab langsung. Sistem dengan hanya live audio dan menampilkan materi saja sebaiknya sangat dikurangi karena hanya sedikit yang menyukainya.

6. REFERENSI

- Buali, H. W., Balaha, H. M., Muhaidab, S. N. A. (2013). Assessment of learning style in a sample of Saudi medical students. *Journal of Acta Inform Medical*, 21(2). 83-88.
- DePorter, Bobby & Hernacki, Mike. (2000).

- Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Bandung: Kaifa.
- Dryden, Gordon dan Jeannete Vos. (2000). Revolusi Cara Belajar. The Learning Revolution. Bandung: Kaifa.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. (2012). Gaya Belajar Kajian Teoritik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.1 April 2016, 56-63.
- Joko Susilo M. (2006). Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar, Yogyakarta : Pinus.
- Moshabab A. Asiry. (2015). Learning Styles Of Dental Students. The Saudi Journal for Dental Research (2016) 7, 13–17.
- Yusri Wahyuni. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. JPPM Vol. 10 No. 2.
- Nabila Hilmy Zhafira SM.,MBAA, Yenny Ertika SE.,M.Sib dan Chairiyaton SE.,M.Sic. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Volume 4 Nomor 1, 2020. ISSN : 2614-2147. Saifuddin, M. F. (2016). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. Universitas Ahmad Dahlan , 102-110.